

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndroms*) adalah sekumpulan gejala yang timbul akibat melemahnya system kekebalan tubuh karena terinfeksi oleh HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) (Kemenkes, 2017).

HIV dan AIDS telah menjadi masalah darurat global. Di seluruh dunia, 35 juta orang hidup dengan HIV dan 19 juta orang tidak mengetahui status HIV positif mereka (UNAIDS, 2014). Di kawasan Asia, sebagian besar angka prevalensi HIV pada masyarakat umum masih rendah yaitu <1%, kecuali di Thailand dan India Utara (Kemenkes, 2011). Pada tahun 2012, di Asia Pasifik diperkirakan terdapat 350.000 orang yang baru terinfeksi HIV dan sekitar 64% dari orang yang terinfeksi HIV adalah laki-laki (UNAIDS, 2013).

Epidemi HIV/AIDS juga menjadi masalah di Indonesia yang merupakan negara urutan ke-5 paling berisiko HIV/AIDS di Asia (Kemenkes, 2013). Laporan kasus baru HIV meningkat setiap tahunnya sejak pertama kali dilaporkan (tahun 1987). Lonjakan peningkatan paling banyak adalah pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu sebesar 10.315 kasus (Kemenkes, 2018).

Data BKKBN menunjukkan kurang lebih 50% dari pengidap AIDS di Indonesia adalah kelompok umur remaja. Pada masa remaja sering kali timbul rasa ingin mencoba-coba ini merupakan hal penting bagi kesehatan reproduksi remaja. Perilaku ingin mencoba hal yang baru jika didorong oleh rangsangan seksual dapat membawa remaja masuk pada hubungan seks pranikah dengan salah satu akibatnya penularan penyakit kelamin termasuk HIV/AIDS. Untuk mengatasi HIV/AIDS dikalangan remaja

dan dewasa muda, sangat penting kita mengulas tentang apa yang mereka ketahui tentang HIV/AIDS (Martilova D, 2020).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Pada masa pubertas terjadi perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa, terutama perubahan alat reproduksi dan perubahan psikososial atau kematangan yang menyertai masa pubertas (Depkes, 2012).

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit (Ditjen P2P), data laporan tahun 2017, lima provinsi dengan jumlah infeksi HIV terbesar adalah Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Papua. Dengan jumlah infeksi HIV yang dilaporkan per provinsi Tahun 2017, DKI Jakarta sebesar 6.626 pada urutan kedua se-Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Jumhati dan Serli Ardilia Rahayu di SMK Karya Wijaya Kusuma Jakarta Timur (2016) menunjukkan 70,24% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang HIV/AIDS, 19,05% responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang HIV/AIDS, sedangkan 10,71% responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS.

Dalam sebuah penelitian di Kota Pontianak (Wenny C, dkk., 2013) disebutkan bahwa paparan informasi terhadap media massa seperti surat kabar, televisi, radio, selebaran dan poster dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam memahami suatu hal, aksesabilitas informasi HIV/AIDS ini juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Penyakit HIV/AIDS antara 80-90% penyebabnya adalah berzina dalam pengertiannya yang luas yang menurut ajaran Islam merupakan perbuatan keji yang diharamkan dan dikutuk oleh Allah SWT. Tidak hanya pelakunya, seluruh

pihak yang terlibat dalam kegiatan perzinaan juga dikenai sanksi hukuman yang berat. Sesuai dengan firman Allah,

سَبِيلًا وَسَاءَ ۖ فَاحِشَةً كَانَ إِنَّهُ الزَّيِّ تَقْرَبُوا وَلَا

Artinya: *Janganlah engkau mendekati zina, karena zina itu merupakan perbuatan keji dan jalan yang buruk. (QS. Al Isra' (17) : 32)*

Akan tetapi, Islam tidak mengajarkan untuk kita sebagai umatnya memberikan pandangan atau sikap yang berbeda terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Kita sebagai umat Islam diharuskan tetap memperlakukan mereka, ODHA, dengan perlakuan yang sama. Orang yang sakit, apapun sebabnya harus selalu diperhatikan dengan diberikan bantuan baik moral maupun materil, sehingga mereka tidak terkucil, khususnya secara moral dari masyarakat. Orang yang meninggal karena penyakit HIV/AIDS wajib ditahjizkan sebagaimana mayat pada biasanya, seperti dimandikan, dikafani, disalati, dan dimakamkan. Sesuai dengan sebuah riwayat hadits Nabi Muhammad SAW,

أن امرأة من جهينة أتت النبي ص. م. فاعترفت بالزنا, وقالت : إني حبلى فدعى النبي ص. م. وليها, فقال : أحسن إليها فإذا وضعت فأنتي بها (رواه مسلم)

Artinya: *Ada seorang wanita dari Juhainah mendatangi Nabi saw. dan mengaku berzina dan menyatakan bahwa ia sedang hamil. Kemudian Nabi saw. memanggil walinya dan bersabda: perlakukanlah dia dengan baik, dan jika kelak ia telah melahirkan bawalah ia kemari. (HR. Muslim)*

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti berniat meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Paparan Informasi dengan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta dan Tinjauannya menurut Pandangan Islam”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa perlu mengetahui gambaran pengetahuan remaja atau siswa di SMA Negeri 105 Jakarta tentang HIV/AIDS.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran paparan informasi terkait HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta?
3. Bagaimana hubungan paparan informasi dan tingkat pengetahuan HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta?
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran paparan informasi terkait HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta.
3. Mengetahui hubungan paparan informasi dan tingkat pengetahuan HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta.
4. Mengetahui pandangan Islam terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Sebagai pemenuhan tugas akhir yaitu penulisan skripsi dan menambah pengetahuan dalam hal meneliti gambaran pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja
2. Bagi Universitas YARSI

Memberikan informasi kepada civitas akademika Universitas YARSI mengenai gambaran pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta dan pandangan Islam terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat khususnya di Jakarta Timur mengenai gambaran pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 105 Jakarta dan pandangan Islam terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)